

KEJADIAN *HYPEREMESIS GRAVIDARUM* PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI PUSKESMAS BANYUANYAR KEC SAMPANG TAHUN 2024

Elisa Christiana¹, Khair Nazahah², Cantika Iva Nugaeni³, Yulita Sirinti Pongtambing⁴^{1,2,3} Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura
⁴ Administrasi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar¹elisachristiana63@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Hyperemesis gravidarum, ibu hamil, Trimester 1	<i>Hyperemesis gravidarum</i> adalah kondisi di mana pasien mengalami mual dan muntah yang berlebihan yang intensitasnya melebihi muntah normal yang dapat membahayakan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian <i>hyperemesis gravidarum</i> di Puskesmas Banyuanyar tahun 2024. Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Populasi dalam penelitian ini adalah 310 ibu hamil di Puskesmas Banyuanyar tahun 2024, dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kejadian <i>hyperemesis gravidarum</i> . Hasil : sebagian besar ibu hamil yang tidak mengalami <i>hyperemesis gravidarum</i> sebanyak 280 orang (90.3%), dan sebagian kecil ibu hamil yang mengalami <i>hyperemesis gravidarum</i> sebanyak 30 orang (9.7%). Kesimpulan : ibu <i>primigravida</i> disarankan meningkatkan kunjungan antenatal secara rutin untuk mengurangi kejadian <i>hyperemesis gravidarum</i> .
Keywords: <i>Hyperemesis gravidarum, pregnant women, Trimester 1</i>	ABSTRACT <i>Hyperemesis gravidarum is a condition in which patients experience excessive nausea and vomiting that exceeds normal vomiting intensity which can endanger the mother and fetus. This study aims to determine the incidence of hyperemesis gravidarum at the Banyuanyar Health Center in 2024. Methods: This study uses a descriptive research type with data analysis using frequency distribution. The population in this study was 310 pregnant women at the Banyuanyar Health Center in 2024, using a total sampling technique. This study uses one variable, namely the incidence of hyperemesis gravidarum. Results: most pregnant women who did not experience hyperemesis gravidarum were 280 people (90.3%), and a small number of pregnant women who experienced hyperemesis gravidarum were 30 people (9.7%). Conclusion: primigravida mothers are advised to increase routine antenatal visits to reduce the incidence of hyperemesis gravidarum</i>

I. Pendahuluan

Mual dan muntah yang berlebihan yang dialami ibu hamil disebut *Hyperemesis Gravidarum*. Hal ini disebabkan karena meningkatnya tingkat estrogen dan progesterone yang dihasilkan oleh *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG). Beberapa faktor yang diduga dapat menyebabkan *Hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil yaitu kehamilan anak pertama atau *primigravida*, hamil dengan riwayat *molahidatidos*, dan hamil kembar atau ganda. Namun, faktor-faktor ini secara pasti belum diketahui sebagai penyebab *hiperemesis gravidarum* [1].

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 angka kejadian *hyperemesis gravidarum* di seluruh dunia sekitar 124.348 ibu hamil (21,5%) pada umumnya di usia kehamilan 8 minggu. Sedangkan pada tahun 2019 meningkat lebih tajam yaitu sekitar 137.731 ibu hamil (22,9%). Sedangkan Di Indonesia angka kejadian *hyperemesis gravidarum* berkisaran antara 1 sampai 3 persen dari seluruh kehamilan. Rasio kejadian keseluruhan adalah 4 : 1000. Menurut kementerian Kesehatan RI,

kejadian mual muntah pada ibu hamil berkisaran antara 50% sampai 75% selama trimester pertama atau awal kehamilan. Berdasarkan data profil kesehatan Jawa Timur sebesar 10 – 15% dari jumlah ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum* yaitu sebanyak 183.645 pada tahun 2016 [2]. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Banyuwangi Kecamatan Sampang tahun 2023 terdapat data ibu hamil trimester I dan sebanyak 310 orang ibu hamil, sekitar 30 orang yang mengalami *hyperemesis gravidarum*

Penyebab paling umum dari *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil yaitu kelelahan, penggunaan pil kontrasepsi sebelum kehamilan, mual dan muntah pada kehamilan sebelumnya, ketakutan, stres, dan mual premenstruasi. Sistem endokrin yang berubah selama kehamilan biasanya menyebabkan mual dan muntah, terutama fluktuasi *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) yang tinggi. Ini terutama berlaku selama periode mual muntah gestasional, ketika kadar hormone estrogen dan HCG dalam serum meningkat. Tidak ada yang tahu apakah kenaikan ini disebabkan oleh sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang [3]. Dampak dari *hyperemesis gravidarum* dapat menyebabkan penurunan berat badan lebih dari 5% berat badan sebelum hamil, dehidrasi, dan ketidakseimbangan elektrolit. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan hati dan ginjal, *pneumotoraks*, robekan pada *esofagus*, *esfalopati Wernicke*, *neuropati perifer*, dan kematian. Namun, *hyperemesis gravidarum* ibu dapat menghambat pertumbuhan janin, BBLR, dan bahkan kematian [4].

Solusi untuk permasalahan yang di sebutkan di atas yaitu diperlukan Perawatan yang berbeda, baik farmakologis maupun non farmakologis, Pengobatan farmakologis termasuk antiemetic, antihistamin, Ondansentron, dan Vitamin B6. Sedangkan untuk Pengobatan Nonfarmakologis ibu bisa menggunakan bahan bahan herbal seperti jahe dan peppermint, terapi relaksasi, dan psikoterapi pengobatan ini dapat digunakan untuk mengurangi rasa mual dan muntah pada ibu [5] [6].

II. Metode

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Retrospektif* penelitian yang dilaksanakan dengan mendeskripsikan tentang sesuatu keadaan melihat ke belakang atau mengandalkan data historis. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester 1 sebanyak 310 pada bulan Januari – Oktober tahun 2023 di Puskesmas Banyuwangi Kecamatan Sampang. Pada penelitian ini menggunakan *Teknik Total Sampling* sampel yang digunakan seluruh dari populasi yaitu 310 ibu hamil trimester 1. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, merupakan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel peneliti.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi responden ibu hamil berdasarkan Usia di puskesmas banyuwangi sampang pada tahun 2024.

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	19 tahun	13	4,2%
2	20-35 tahun	275	88,7%
3	>35 tahun	22	7,1%
	Total	310	100%

Sumber data sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan Sebagian besar responden sebanyak 275 (88.7%) berusia 20-35 tahun, dan sebagian kecil responden sebanyak 13 orang (4.2%) berusia 19 tahun.

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi responden ibu hamil berdasarkan Pekerjaan di puskesmas banyuanyar sampang pada tahun 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	IRT	171	55,2%
2	PNS	20	6,5%
3	Swasta	40	12,9%
4	Tidak bekerja	79	25%
Total		310	100%

Sumber data sekunder, 2024

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 171 orang (55.2%) menjadi ibu rumah tangga (IRT), dan sebagian kecil responden sebanyak 20 orang (6.5%) berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi responden ibu hamil berdasarkan Pendidikan di puskesmas banyuanyar sampang pada tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	107	34,5%
2	SMP	110	35,5%
3	SMA	82	28%
4	Perguruan Tinggi	11	3,5%
Total		310	100%

Sumber data sekunder, 2024

Tabel 3.3 menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 110 orang (35.5%) berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sebagian kecil responden sebanyak 11 orang (3.5%) berpendidikan Perguruan tinggi

Tabel 3.4 Distribusi frekuensi responden ibu hamil berdasarkan Hyperemesis Gravidarum di puskesmas banyuanyar sampang pada tahun 2024

Karakteristik responden hyperemesis	Frekuensi	Presentase
Mengalami	30	9,7%
Tidak mengalami	280	90%
Total	310	100%

Sumber data sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak mengalami hyperemesis gravidarum sebanyak 280 orang (90.3%), dan sebagian kecil ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum sebanyak 30 orang (9.7%).

3.2 Pembahasan

Hyperemesis gravidarum merupakan kondisi dimana ibu hamil mengalami mual dan muntah yang berlebihan yang intensitasnya melebihi muntah normal. Selain itu, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, dan alkalosis sebagai akibat dari keluarnya asam hidroklorida dan hipokalemia. Salah satu masalah yang paling sering terjadi selama kehamilan pertama adalah mual dan muntah, yang dapat mengganggu aktivitas ibu hamil [7]. Beberapa teori mengemukakan bahwa *Hyperemesis gravidarum* mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidakseimbangan hormon, gangguan pada sistem pencernaan, sensitivitas terhadap bau atau rasa tertentu, dan faktor psikologis. Sebagian besar wanita dengan *Hyperemesis Gravidarum* memerlukan perawatan medis, yang dapat mencakup rehidrasi intravena, obat anti mual, dan terkadang terapi nutrisi intravena. Meskipun terapi ini seringkali efektif, responsnya bisa bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Beberapa orang percaya bahwa pendekatan holistik yang mencakup perubahan gaya hidup, seperti makanan yang lebih kecil namun lebih sering, menghindari makanan atau bau yang memicu mual, dan teknik relaksasi seperti yoga atau meditasi, dapat membantu mengurangi gejala *Hyperemesis gravidarum*. Peran dukungan sosial juga sering dianggap penting dalam mengatasi *Hyperemesis gravidarum*. Dukungan dari pasangan, keluarga, dan tenaga medis dapat membantu ibu hamil menghadapi stres fisik dan emosional yang terkait dengan kondisi ini

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2024 di dapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 280 orang (90.3%), dan sebagian kecil ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 30 orang (9.7%).

Daftar Pustaka

- [1] Padila, *Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika, 2017.
- [2] N. I. Wahyuni, *Asuhan Keperawatan pada Ny. S dan Ny. W Hiperemesis Gravidarum dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas Di Ruang Teratai RSUD dr. Haryoto Lumajang Tahun 2018*. 2018.
- [3] Anggasari, "Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ditinjau Dari Riwayat Penggunaan Kotrasepsi Hormonal Saat Pra Konsepsi Di BPM Kusmawati Surabaya," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 9, pp. 7–8.
- [4] Paskana, Kristina, and V. Gusnidarsih, "Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil," *J. Asuhan Ibu dan Anak*, vol. 5, pp. 25–29, 2020.
- [5] A. T. Mayasari, H. Febriyanti, and I. Primadevi, *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Syiah Kuala University Press, 2021.
- [6] Y. S. Pongtaming, E. A. M. Sampetoding, R. Uksi, and E. S. Manapa, "Digitalisasi dan literasi kesehatan pada smart village," **Compromise Journal: Community Professional Service Journal**, vol. 2, no. 1, pp. 11–18, 2024.
- [7] Syamsuddin, Syahril, and dkk, "Hubungan Antara Gastritis, Stres, dan Dukungan Suami Pasien Dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari," *J. Penelit. dan Pengemb. Pelayanan Kesehat.*, vol. 2, pp. 102–107, 2018.